

ANALISIS PRAKTIK PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE* DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN PROPERTI ASEAN YANG TERDAFTAR DI *SUSTAINALYTICS ESG RISK RATING* PADA TAHUN 2023

Grace Imanuel¹,

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA - Dosen Pembimbing

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

ABSTRACT

Population growth creates a demand for housing, driving increased investment in the property and real estate sectors, especially in Southeast Asia. Investors are increasingly concerned about environmental issues and choose companies committed to sustainability, using environmental, social, and governance (ESG) indicators to assess company performance and business practices. The Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD) helps companies prepare reports on climate-related risks and impacts to facilitate stakeholder understanding. This study analyzed sustainability reports of six property companies from Indonesia, Malaysia, the Philippines, Singapore, Thailand, and Vietnam, listed in the 2023 Sustainalytics ESG Risk Rating, based on the TCFD framework covering governance, strategy, risk management, metrics, and targets. Research found all companies disclose ESG practices, with most using TCFD as a criterion, including City Developments Limited, PT Bumi Serpong Damai Tbk, Pruksa Holding Company, AREIT, and S P Setia Berhad, while Vinhomes has not yet adopted TCFD. Comprehensive TCFD disclosures show effective climate risk management but do not ensure a low Sustainalytics ESG Risk Rating. Recommendations include consistent ESG disclosure, clarity, and structured reporting aligned with frameworks. Future research should explore cross-industry analyses or alternative ESG frameworks.

Keywords: *ESG Disclosure, ASEAN, TCFD, Sustainalytics ESG Risk Rating*

ABSTRAK

Pertumbuhan populasi menciptakan permintaan akan perumahan, mendorong peningkatan investasi di sektor properti dan real estat, terutama di Asia Tenggara. Investor semakin peduli dengan masalah lingkungan dan memilih perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan, menggunakan indikator lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) untuk menilai kinerja perusahaan dan praktik bisnis. Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD) membantu perusahaan menyiapkan laporan tentang risiko dan dampak terkait iklim untuk memfasilitasi pemahaman para pemangku kepentingan. Studi ini menganalisis laporan keberlanjutan dari enam perusahaan properti dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam, yang terdaftar dalam Sustainalytics ESG Risk Rating 2023, berdasarkan kerangka kerja TCFD yang mencakup tata kelola, strategi, manajemen risiko, metrik, dan target. Penelitian menemukan bahwa semua perusahaan mengungkapkan praktik ESG mereka, dengan sebagian besar menggunakan TCFD sebagai kriteria, termasuk City Developments Limited, PT Bumi Serpong Damai Tbk, Pruksa Holding Company, AREIT, dan S P Setia Berhad, sementara Vinhomes belum mengadopsi TCFD. Pengungkapan TCFD yang komprehensif menunjukkan manajemen risiko iklim yang efektif tetapi tidak menjamin Sustainalytics ESG Risk Rating yang rendah. Rekomendasi mencakup pengungkapan ESG yang konsisten, kejelasan, dan pelaporan terstruktur yang selaras dengan kerangka kerja. Penelitian di masa depan harus mengeksplorasi analisis lintas industri atau kerangka pengungkapan ESG alternatif.

Kata kunci: *Pengungkapan ESG, ASEAN, TCFD, dan Sustainalytics ESG Risk Rating*

¹ 6042001089@student.unpar.ac.id

1. PENDAHULUAN**

Bidang properti merupakan salah satu leading sector di Indonesia yang berperan besar terhadap perekonomian di Indonesia (Zahra, 2023). Terlebih di masa transisi menuju pasca pandemi ini, industri properti dan real estate merupakan sektor yang turut memberikan sinyal positif dalam mendorong kemajuan perekonomian ke depan. Properti, yang mencakup tempat tinggal, komersial, dan industri, memiliki posisi penting dalam membentuk masyarakat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan kita. Properti menyediakan perumahan, mendorong ekspansi ekonomi, mempengaruhi individu, komunitas, dan kemajuan masyarakat. Kontribusi industri properti terhadap PDB Indonesia pada triwulan kedua 2023 tercatat sebesar 9,43% untuk sektor konstruksi dan 2,40% untuk sektor real estate (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023).

Pertumbuhan penduduk menciptakan kebutuhan akan tempat tinggal sehingga sektor properti dan real estate mengalami kenaikan di Indonesia. Banyak orang menginvestasikan modalnya di industri properti dan real estate karena harga tanah cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh supply tanah yang tetap, sedangkan demand tanah selalu tinggi seiring bertambahnya jumlah penduduk (Pamel, 2017). Pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkatkan potensi investasi di sektor properti dan real estate. Namun, minat investor masih terkonsentrasi di wilayah metropolitan Jakarta. Padahal beberapa kota besar lainnya di Indonesia, termasuk Surabaya, menjadi destinasi investasi yang potensial (Soenarso, 2020). Property News Asia menyoroti enam kota di Asia Tenggara yaitu Singapura, Kuala Lumpur, Bangkok, Ho Chi Minh, Surabaya termasuk Manila yang diprediksi memiliki pertumbuhan bisnis yang kuat (Lubis, 2022).

Indikator environmental, social, governance (ESG) telah menjadi tren bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Mayoritas investor menggunakan indikator ESG untuk melihat kinerja perusahaan dan keberlanjutan bisnis. ESG merupakan tiga pilar penting dalam menilai performa bisnis properti saat ini. Standar pelaporan ESG yang fokus pada risiko iklim adalah kerangka rekomendasi Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD). Investor kini semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan dan memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan. Sustainalytics ESG risk rating menawarkan data 40 ribu perusahaan di seluruh dunia. Di antaranya terdapat enam perusahaan bidang properti di Asia Tenggara yang sudah dalam peringkat Sustainalytics ESG risk rating. Keenam perusahaan tersebut adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk dari Indonesia, S P Setia Berhad dari Malaysia, AREIT dari Filipina, City Developments Limited dari Singapura, Pruksa Holding Public Company Limited dari Thailand dan Vinhomes JSC dari Vietnam.

2. TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Keberlanjutan

Keberlanjutan (*sustainability*) adalah paradigma berpikir tentang masa depan dimana pertimbangan lingkungan, sosial, dan ekonomi diseimbangkan dalam rangka mencapai kualitas hidup yang lebih baik (UNESCO, 2020). UN World Commission on Environment and Development menyatakan bahwa keberlanjutan merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

2.2 Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi Keberlanjutan Sukoharsono (2010) menyatakan bahwa Akuntansi Sustainability (Aksus) hadir untuk menjawab tantangan kekinian dan masa mendatang untuk keberlanjutan sosial, ekonomi, lingkungan dan spiritualitas. Aksus melaporkan kegiatan perusahaan tidak hanya dalam bidang ekonomi, melainkan dalam bidang sosial dan lingkungan.

2.3 Laporan Keberlanjutan

Pengungkapan *sustainability report* semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial perusahaan (Sulistiyawati & Qadriatin, 2018). Dahulu, perusahaan mengungkapkan inisiatif berkelanjutannya dalam laporan keuangan tahunan. Namun, saat ini, perusahaan telah memisahkan inisiatif keberlanjutan dari laporan keuangan tahunan dengan memfokuskan pengungkapan tersebut dalam laporan keberlanjutan tersendiri.

2.4 Environmental, Social, and Governance (ESG)

ESG merupakan serangkaian pertimbangan terkait kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan strategi bisnisnya dan menciptakan nilai dalam jangka panjang (Nasdaq, 2019). Para stakeholder seperti investor akan menggunakan informasi ESG sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

2.5 The Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD)

Satuan Tugas Pengungkapan Keuangan Terkait Iklim, atau TCFD, adalah organisasi global yang dibentuk untuk mengembangkan serangkaian pengungkapan terkait iklim yang direkomendasikan yang dapat digunakan oleh perusahaan dan lembaga keuangan untuk menginformasikan kepada investor, pemegang saham, dan masyarakat tentang risiko keuangan terkait iklim mereka dengan lebih baik.

2.6 Sustainalytics ESG Risk Rating

Sustainalytics ESG Risk Ratings dirancang untuk membantu investor mengidentifikasi dan memahami risiko ESG yang material secara finansial pada tingkat sekuritas dan portofolio. Untuk tujuan ini, *ESG Risk Rating* menangkap paparan penerbit terhadap risiko ESG yang spesifik untuk industri dan pengelolaan risiko tersebut oleh penerbit.

3. METODE DAN DATA**

Penelitian ini juga merupakan penelitian *content analysis* dimana Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data terkait *ESG reporting* dari laporan keberlanjutan PT Bumi Serpong Damai Tbk, S P Setia Berhad, AREIT, City Developments Limited, Pruksa Holding Public Company Limited dan Vinhomes JSC pada tahun 2023.

Fokus analisis terutama difokuskan pada pengungkapan praktik pelaporan ESG dalam

laporan keberlanjutan. Data yang diperoleh dari laporan keberlanjutan akan dianalisis dengan mengacu pada kerangka kerja TCFD untuk mengungkapkan informasi terkait risiko dan peluang iklim berdasarkan 11 poin pengungkapan yang dibagi dalam empat komponen utama: Tata Kelola, Strategi, Manajemen Risiko, dan Metrik dan Target.

Setiap poin yang diungkapkan lengkap pada laporan keberlanjutan diberi angka 1, yang tidak lengkap diberi angka 0,5, dan yang tidak mengungkapkan diberi angka 0. Peneliti akan menjumlahkan poin setiap perusahaan dan mengubahnya menjadi persentase untuk perbandingan antar perusahaan. Hasil persentase akhir menentukan kualitas pengungkapan ESG dan korelasinya dengan Sustainability ESG Risk Rating. Total persentase komponen dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah perusahaan untuk menghasilkan rata-rata kelengkapan komponen, yang kemudian dibandingkan antar komponen.

Dari 11 poin yang harus diungkapkan dalam kriteria pengungkapan TCFD, hanya 1 perusahaan yang berhasil mengungkapkan semua 11 poin dengan lengkap yaitu CDL. Urutan kedua jatuh kepada BSDE dengan total nilai 9. Posisi ketiga dipegang oleh Pruksa dengan nilai total 7,5. Berikutnya adalah urutan keempat yaitu Setia dengan nilai total 6,5. Posisi kelima dipegang oleh AREIT dengan nilai total 5,5. Dan urutan terakhir jatuh kepada Vinhomes dengan nilai total 4,5.

4. PEMBAHASAN**

Tabel 1. Tabel Total Perbandingan Komponen TCFD

No	Nama Perusahaan	Tata Kelola	Strategi	Manajemen Risiko	Metrik dan Target	Total
1	City Developments Limited	2 (100%)	3 (100%)	3 (100%)	3 (100%)	11 (100%)
2	PT Bumi Serpong Damai Tbk	1,5 (75%)	2 (66,67%)	3 (100%)	2 (66,67%)	9 (81,82%)
3	Pruksa Holding Public Company	2 (100%)	2 (66,67%)	3 (100%)	0,5 (16,67%)	7,5 (68,18%)
4	S P Setia Berhad	2 (100%)	0,5 (16,67%)	2,5 (83,33%)	1,5 (50%)	6,5 (59,09%)
5	AREIT, Inc	1 (50%)	1,5 (50%)	1,5 (50%)	1,5 (50%)	5,5 (50%)
6	Vinhomes JSC	1 (50%)	1,5 (50%)	1,5 (50%)	0,5 (16,67%)	4,5 (40,91 %)
	Rata-rata kelengkapan	79.17%	58.34%	80.55%	50%	

CDL menunjukkan kinerja yang sangat kuat dalam semua aspek TCFD, menjadikannya pemimpin dalam pengungkapan terkait iklim di antara perusahaan-perusahaan yang dibandingkan. BSDE dan Pruksa juga menunjukkan pengungkapan yang baik, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam metrik dan target. Setia, AREIT, dan Vinhomes perlu fokus pada peningkatan strategi dan pelaporan metrik serta target untuk meningkatkan nilai pengungkapan mereka dan memastikan bahwa semua komponen TCFD tercakup dengan baik.

Meskipun pengungkapan TCFD yang lebih lengkap dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan, hal itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan keputusan investasi dan tidak menjamin bahwa perusahaan akan memiliki risiko yang lebih rendah atau pasti mendapatkan investasi.

5. SIMPULAN**

Keenam perusahaan properti yang terdaftar di *Sustainalytics ESG risk rating* sudah mengimplementasikan praktik pelaporan *environmental social governance* dalam laporan keberlanjutan di tahun 2023. Lima dari enam perusahaan yang di analisis telah menggunakan TCFD sebagai rekomendasi kriteria pengungkapan dalam pelaporannya yakni CDL, BSDE, Pruksa, AREIT dan Setia. Sedangkan Vinhomes belum menggunakan TCFD sebagai rekomendasi kriteria pengungkapan dalam pelaporannya. Komponen manajemen risiko adalah yang paling banyak diungkapkan. Sebaliknya, komponen Metrik dan Target adalah yang paling rendah dalam pengungkapan. Pengungkapan TCFD yang baik adalah bagian penting dari manajemen risiko ESG yang komprehensif, tetapi untuk mencapai nilai ESG Risk Rating yang rendah, perusahaan harus mengelola risiko secara efektif dan transparan di semua aspek ESG.

DAFTAR PUSTAKA

- Buallay. (2019, November 3). *TCFD Good Practice Handbook - 1st edition*. TCFD Knowledge Hub. <https://www.tcfddhub.org/resource/tcfdd-good-practice-handbook/>
- GRI Asean. (2022). *Climate reporting in ASEAN: State of Corporate Practices*. <https://bschool.nus.edu.sg/cgs/wp-content/uploads/sites/7/2022/11/CGS-GRI-Climate-Reporting-in-ASEAN-State-of-Corporate-Practices-Report-2022.pdf>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Indonesia telah Menjadi Tujuan Investasi properti Terbaik di dunia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5385/menko-airlangga-indonesia-telah-menjadi-tujuan-investasi-properti-terbaik-di-dunia>
- Mason, Matthew. (2018). *What is Sustainability and Why Is It Important*. <https://www.environmentalscience.org/sustainability>

- Nasdaq. (2019, May 20). *Apa Yang Dimaksud Dengan Kerangka kerja ESG?*. IBM. <https://www.ibm.com/id-id/topics/esg-frameworks>
- Pamel. (2017). *Struktur Kepemilikan Dan profitabilitas: Analisis pada industri properti Dan real estate Indonesia*. JURNAL AKUNIDA. <https://ojs.unida.ac.id/JAKD/article/view/11300>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet. Ghazali, I., & Laten. H (2015).
- United Nations Education, Scientific and Cultural Organization. (2020). *Sustainable Development*. Retrieved June 3, 2024, from <https://en.unesco.org/themes/education-sustainable-development/what-isesd/sd#:~:text=Sustainable%20development%20is%20the%20overarching,to%20meet%20their%20own%20needs.%E2%80%9D>.
- Zahra. (2023, July 14). *Hidup Berkelanjutan di Industri Properti: Peta Jalan Menuju Hidup Lebih Sehat Dan Aman Dengan strategi praktis*. Universitas Multimedia Nusantara. <https://www.umn.ac.id/hidup-berkelanjutan-di-industri-properti-peta-jalan-menuju-hidup-lebih-sehat-dan-aman-dengan-strategi-praktis>